

ANALISIS PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MASYARAKAT

Kornelius Sumbi dan Firman Firdausi

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribuhwana Tunggaladewi Malang
Email: korneliussumbi@yahoo.com

Abstract: *Community Based Development is known as the concept of building a more open space so that community would be able to involve in the development process so that development could adjust the need to utilize the potential to improve quality of life. Research model used is qualitative research, with research location in Selorejo village, dau sub-district, Malang regency, through interviews and documentation, then in determining the sample, researchers using the purposive sampling, data analysis uses analytical models of Miles and Huberman, while testing the validity of the data is done using triangulation techniques. Research concludes 1). community awareness to actively involve in every community-based development process is already well supported by a culture of mutual cooperation is still strong. 2). Efforts to improve human resource quality in Selorejo village is still low. There's an effort to optimize human quality development via education and health such as creating Early Education, Kindergarten, and Islamic Elementary School directed to orange farmers, skill training for Youth group and woman group.*

Keywords: *development, human resource*

Abstrak: Pembangunan Berbasis Masyarakat dikenal sebagai konsep pembangunan yang lebih membuka ruang untuk masyarakat agar dapat terlibat dalam proses pembangunan sehingga pembangunan dapat mengacu dengan kebutuhan dengan memanfaatkan potensi yang ada demi perbaikan kualitas hidup masyarakat. model Penelitian yang dipakai kualitatif dengan lokasi penelitian di desa Selorejo, kecamatan dau, kabupaten Malang, melalui wawancara, dan dokumentasi, kemudian dalam menentukan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, untuk analisis data dengan analisis model Miles and Huberman, menguji keabsahan data melalui triangulasi teknik. Kesimpulan dari hasil penelitian yakni 1). Kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembangunan berbasis masyarakat sudah baik ditunjang budaya gotong royong masih kental. 2). Upaya meningkatkan kualitas manusia di desa Selorejo yang diketahui masih rendah diupaya memaksimalkan peningkatan kualitas manusia melalui aspek Pendidikan dan kesehatan seperti pendirian gedung PAUD, TK dan RA, Sekolah Lapang diperuntukan para petani jeruk, pelatihan keterampilan bagi Karang Taruna dan ibu PKK.

Kata Kunci: Pembangunan, Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara menjadi tugas pokok pemerintah adalah bagaimana merumuskan sebuah kebijakan pembangunan yang dapat mencapai kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, upaya yang dilakukan pemerintah seringkali disebut sebagai upaya pembangunan.

Menurut Theresia Aprilila, dkk (2014) pembangunan berbasis masyarakat, secara sederhana diartikan sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber-daya yang dapat diakses oleh masyarakat setempat. Karena itu, pembangunan berbasis masyarakat seharusnya pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat dan bukannya dirumuskan oleh elit masyarakat yang merasa tau dan lebih pandai untuk merumuskan pembangunan yang lebih cocok bagi masyarakat.

Potensi sumberdaya masyarakat dalam pembangunan berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai usaha mengubah sumberdaya yang bersifat potensial menjadi aktual. Pada dasarnya pemanfaatan potensi sumberdaya masyarakat ini harus diartikan sebagai usaha memanfaatkan atau memobilisasi sumberdaya yang sebelumnya belum pernah disentuh, tetapi dapat juga berarti meningkatkan daya manfaat atau optimalisasi sumberdaya yang sebelumnya belum digarap. Untuk memanfaatkan potensi sumberdaya masyarakat diperlukan kualitas manusia yang memiliki keterampilan yang inovatif. Sehingga sumberdaya manusia merupakan sumber daya pembangunan dalam mencapai kesejahteraan. Sumber daya manusia (*human capital*) menempati kedudukan dan peran yang sangat penting dalam pembangunan sebagai pengelola dan pelaku pembangunan yang dapat memberikan manfaat dan perbaikan kehidupan dan kesejahteraan manusia, Theresia Aprilila, (2014).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan peneliti berupa penelitian kualitatif, menyatakan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. (Sugiyono 2014). Tempat Penelitian di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Fokus penelitian ini Bagaimana Pembangunan Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, instrument penelitian (Sugiyono, 2014) adalah menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan Catatan lapangan (*field note*) teknik pengambilan sampel *purposive Sampling*, Sumber data, data primer, data sekunder, Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman (1984) yakni: *data reduction* (reduksi data), merangkum/memilah data yang memfokuskan pada hal yang penting, *data display* (Penyajian Data), menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, berupa bagan atau tabel, *conclusion drawing/verification*, penarikan kesimpulan dan verifikasi, (Sugiyono, 2014). Keabsahan data (Sugiyono 2014) menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pelaksanaan program Pembangunan Berbasis Masyarakat berperan sangat penting dan menentukan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta potensi sumber daya yang ada, sehingga program pembangunan merupakan hasil dari aspirasi masyarakat yang diusulkan melalui Musrebangdes dan menjadi prioritas pembangunan. Beberapa program tersebut meliputi: Pembangunan Saluran Irigasi untuk Pertanian, Pembangunan Plesengan, Pembangunan Masjid, Pembangunan Gedung Sekolah PAUD, Pembangunan PIPANISASI untuk Pemenuhan Air Bersih, serta Pembangunan Pengembangan Desa Wisata. Dalam program tersebut peran serta masyarakat untuk ikut menyukseskan program pembangunan berbasis masyarakat sangat tinggi, masyarakat dilibatkan dalam setiap proses pembangunan dari perencanaan dalam forum musyawarah masyarakat Tahlilan, Kelompok Tani, Karang Taruna serta forum PKK, pelaksanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat dilaksanakan secara antusias untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga, materi maupun pemikiran dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan berbasis masyarakat memperhatikan kebutuhan masyarakat yang merupakan realisasi dari aspirasi masyarakat yang disampaikan ketika Musrebangdes sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat serta program ini pula telah memanfaatkan potensi lokal yang ada, khususnya potensi sumber daya manusia, dan sumber daya alam.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia dijalankan melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengolahan tenaga untuk menjadi lebih baik dalam rangka mempersiapkan suatu tanggungjawab dimasa mendatang dalam mencapai tujuan dan hasil yang optimal, program ini merupakan hasil integrasi program dari Pemerintah Desa berdasarkan hasil Musrebangdes dan program yang murni lahir dari kelompok masyarakat meliputi Kelompok Tani, Karang Taruna, dan PKK, sebagai bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan. Menurut Soetomo (2012: 223), cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan kesehatan. Kedua aspek ini dipercaya mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia di desa Selorejo dapat ditinjau melalui dua aspek tersebut yaitu pendidikan dan kesehatan

Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan

Baiknya kualitas Sumber Daya Manusia sebagai tenaga pembangunan ditandai dengan adanya unsur kreatifitas dan produktifitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan maupun kelompok. Persoalan ini dapat diatasi dengan kemampuan menampilkan hasil kerja produktif secara rasional yang diantaranya adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dampaknya pengetahuan masyarakat menjadi meningkat, wawasannya lebih luas, kemampuanantisipasi masalah lebih tinggi serta kemampuan skill yang lebih tinggi dan tentunya kualitas sumber daya menjadi lebih baik.

Berhubungan dengan hal tersebut maka dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, pemerintah desa berdasarkan hasil Musrebangdes telah memprioritaskan program pengembangan sumber daya manusia menjadikan agenda utama agar mampu berdikari dalam mengelolah potensi sumber daya masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan meliputi:

1. Pendidikan Formal yaitu berupa pendidikan pra sekolah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK dan RA serta pendidikan keagamaan seperti Sekolah Minggu (SEKAMI) bagi yang beragama Katolik dan Daniah bagi yang beragama Islam.
2. Sekolah Lapang, untuk masyarakat umum yang dominan adalah petani berupa Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice* (SL-GAP) serta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT). Program tersebut merupakan wahana bagi para petani untuk saling belajar dan bertukar pengalaman antar anggota dan interaksi antara petani dan pemandu lapang tentang budidaya yang baik suatu komoditas yang diusahakan oleh petani agar dapat menghasilkan produk yang bermutu, sesuai dengan permintaan pasar dan aman dikonsumsi.
3. Pelatihan untuk Karang Taruna, merupakan upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat khususnya anggota Karang Taruna agar dapat dan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga tidak ketergantungan dan membebani orang tua.
4. Pelatihan Ibu PKK yaitu berupa pelatihan pembuatan sari jeruk, pelatihan pembuatan kripik jeruk, pelatihan pembuatan dodol jeruk, pelatihan masak-memasak, pelatihan kecantikan dan pelatihan menjahit, dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan khusus serta mengundang orang luar yang profesional dalam bidangnya untuk memberikan pelatihan sehingga ibu-ibu PKK dapat memiliki pengetahuan yang baru.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan.

Peran kesehatan dalam meningkatkan sumber daya manusia berdampak dan mampu mempengaruhi pendapatan ekonominya juga berpengaruh pada tingkat pendidikan maksudnya dapat

dikatakan bahwa kesehatan merupakan harta yang paling berharga bagi seseorang dalam memperbaiki kualitas hidupnya sebab dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas kerja seseorang.

Berhubungan dengan hal tersebut pemerintah bersama masyarakat telah menfokuskan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang meliputi;

1. Penyediaan Posyandu, terdapat 4 (empat) posyandu baik posyandu ibu dan balita maupun posyandu Lansia. Dalam meningkatkan derajat kesehatan Posyandu telah memainkan peranan penting dalam melakukan mobilitas masyarakat terutama dikalangan bawah untuk ikut serta dalam program-program kesehatan masyarakat selain itu Posyandu juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik masalah keluarga ataupun masyarakat itu sendiri.
2. Penyuluhan tentang Kesehatan, yang difasilitasi oleh dinas kesehatan melalui puskesmas serta beberapa lembaga pendidikan perguruan tinggi yang telah bekerjasama dengan pemerintahan seperti Poltekkes, melalui program kegiatan PKL, KKN, dan Baksos selalu memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia. Karena melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan berbasis masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai langkah yang strategis dan berkesinambungan, strategi yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan profesinya masing-masing seperti halnya untuk masyarakat umum karena mayoritas bermata pencaharian petani strategi yang dilakukan dengan mengadakan sosialisasi tentang pertanian, penyuluhan pertanian oleh petugas PPL yang terprogram dalam sekolah lapang, seperti pelatihan membuat pupuk organik, pelatihan pembuatan pestisida organik, pelatihan budidaya pertanian jeruk yang baik dan pelatihan untuk manajemen pemasaran.

Dan bagi ibu-ibu strategi yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan ibu-ibu yang meliputi pelatihan membuat sari jeruk, pelatihan membuat dodol jeruk, pelatihan membuat kue tradisional, membuat Hantaran, pelatihan menjahit, pelatihan masak-memasak serta pelatihan untuk kecantikan, sedangkan untuk Karang Taruna strategi yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan membuat sablon, pelatihan perbengkelan, pelatihan di bidang IT, pelatihan menjadi pemandu wisata. Dalam pelaksanaan strategi ini yang lebih berperan adalah kelompok tani, Karang Taruna dan kader PKK serta kerjasama pemerintahan desa dengan instansi lain baik instansi pemerintah maupun swasta.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan

Strategi yang dilakukan melalui posyandu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui forum-forum musyawarah rutin masyarakat, mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam mendukung dan mengikuti setiap program posyandu serta menjalin kerjasama kemitraan dengan instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta agar dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat termasuk penguatan sumber daya manusia tentang kesehatan kepada kader posyandu serta mendukung seluruh proses program posyandu yang terdiri dari posyandu balita dan lansia

KESIMPULAN

1. Pembangunan Berbasis Masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan,
2. Pengembangan sumber daya manusia melalui Pendidikan meliputi Pendidikan Formal, program Sekolah Lapang untuk para petani, pelatihan untuk Karang Taruna dan pelatihan untuk ibu PKK serta pelatihan Kader Kesehatan melalui posyandu dilakukan secara rutin.
3. Strategi pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan dan kesehatan melalui pendidikan pra sekolah, membuka peluang kerjasama dengan instansi luar baik instansi pemerintah maupun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Bandung, Alfabeta.
- Moleong, 2014, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Soetomo, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- , 2012, *pembangunan masyarakat merangkai sebuah kerangka*, pustaka pelajar, yogyakarta
- Suharto, Edi, 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung, PT Reflika Aditama.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sjrafrizal, 2015, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Theressia, Aprillia dkk, 2014, *pembangunan berbasis masyarakat*, Bandung, Alfabeta.